

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.3

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM

Rachmad Darmawan* Desti Sri Astuti**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

return on asset, inventory turnover and Index Exchange

The purpose of this study is to know whether there are significant return on assets and inventory turnover to the stock price either partially or simultaneously the company LQ 45. These authors examine the relationship between the stock price as the dependent variable return on assets and inventory turnover as independent variables.

The method used in this research is quantitative method with multiple linear analysis, samples were taken with purposive sampling method, the sample used a total of 39 companies and using secondary data from BEI namely LQ 45 2015. The test statistic used is the classical assumption test, analysis multiple linear regression analysis and simultaneous partial correlation, coefficient of determination, hypothesis testing and using the aid application program SPSS 20.

Based on the t test partially significance value greater than 0.05 is a small 0,003. (2) Inventory Turnover (ITO) significant effect on stock prices, This is indicated with a significance value greater than 0.05 is equal to -0,623. simultaneous F test showed that the Return On Asset and Inventory Turnover significant effect on the stock price with a significance value less than 0.05 is equal to 0.201. And based on the results of data analysis showed that

Corresponding Author:

rachmaddarmawan12@gmail.com
destisrias12@gmail.com

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh return on asset dan inventory turnover terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan LQ 45. Peneliti ini menguji hubungan antara harga saham sebagai variabel dependen return on asset dan inventory turnover sebagai variabel independen.

Metode yang digunakan dalam peneliti ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis linear berganda, sampel diambil dengan metode purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan dan menggunakan data sekunder dari BEI yaitu perusahaan LQ 45 tahun 2015. Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi parsial dan simultan, koefesien determinasi, uji hipotesis dan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20.

berdasarkan uji t secara persial nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu kecil 0,003. (2) Inventory Turnover (ITO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar -0,623. Dan uji F secara simultan menunjukkan bahwa Return On Asset dan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,201. Dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Return On Asset (ROA) signifikan terhadap harga saham.

Pendahuluan

Pasar modal menjadi media yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke Indonesia merupakan pasar yang masih berkembang yang menjadikan penyampaian informasi kurang efisien. Informasi yang dimaksud terkait dengan informasi harga saham yang banyak digunakan para investor sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto,2010:167). Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor, maka secara otomatis modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengembalian keputusan ekonomis. Kebutuhan akan informasi harga saham bagi investor merupakan hal yang sangat penting dan tentunya informasi itu harus akurat serta nilai dari harga saham itu sendiri tinggi yang mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan mampu dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk

mendapat kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak dan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* dari kegiatan perusahaan. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan tersebut dalam garis tren.

Investor dalam menilai manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan informasi pokok yang diperlukan oleh pihak eksternal dan internal dalam melihat perkembangan suatu perusahaan serta keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu karena kondisi ekonomis yang memburuk yang disebabkan karena adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Persaingan dalam penjualan serta kualitas produk yang lemah. Adapun internal perusahaan seperti disebabkan oleh segi penjualan sehingga laba perusahaan menjadi menurun, kurangnya keharmonisan hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, bagi investor harus pandai dan mengerti dalam menganalisis harga saham agar investor tidak mengalami kerugian yang jumlahnya tentu tidak akan sedikit. Jika ingin berinvestasi alangkah baiknya tidak hanya melihat dari laba bersihnya saja. Tetapi menganalisis laporan keuangan lebih teliti dan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Dan ukuran atau perhitungan yang sering dipakai rasio. Dimana dengan menggunakan rasio dapat membandingkan bagian laporan keuangan dengan yang lainnya.

Diantaranya yang berkaitan dengan harga saham yaitu *Return On Asset* dan *Inventory Turnover*. Apabila nilai kedua rasio tersebut terlihat dan berjalan terus menerus secara stabil maka harga saham kemungkinan akan tinggi. Untuk dapat mengetahui efektivitas pengelolaan aset dalam kegiatan memperoleh laba, dapat dilakukan dengan analisis rasio *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Darsono, (2005 : 57) "raio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena

menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan". *Return on Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Stoner dan Sirait, 1994). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio manajemen aset atau rasio aktivitas yang

menunjukkan tingkat perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Menurut Wild (2005: 200) "ITO adalah rasio yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan". ITO akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset perusahaan berupa persediaan.

Kajian Pustaka

Pengertian harga saham

Menurut Irham Fahmi, (2015:270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya, persediaan yang siap dijual.

Menurut Arief Sugiono (2009:139) penilaian saham biasa, pemegang saham biasa mengharapkan akan penerimaan dividen dan peningkatan nilai saham. Demikian pula, calon pemegang saham dan analisis sekuritas sering kali memperkirakan nilai perusahaan. Mereka akan membeli saham ketika mereka percaya bahwa nilai saham sebenarnya lebih penting dari pada harga pasar dan mereka akan menjualnya jika dirasakan harga pasar lebih tinggi dari pada nilai sebenarnya. Harga saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat disurat kabar. Harga penutupan menunjukkan harga pasar saham pada akhir hari diperdagangkan.

Menurut Brigham dan Houston , (2007:235) dividen saham mirip dengan pecahan saham dimana dividen ini membagi menjadi potongan-potongan yang lebih kecil" tanpa mempengaruhi posisi fundamental pemegang saham saat ini. Menurut penulis harga saham adalah investasi pendanaan dan pengelolaan aset pada perusahaan, harga saham ditentukan oleh permintaan pasar yang bersangkutan langsung dengan pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih

baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 159) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.

I made sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

“ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dala memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga roa akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan“. (Lestari Dan Sugiharto, 2007:196).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif dimana metode ini untuk mencari pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Return On Asset* dan *Inventory Turnover* dengan variabel (Y) yaitu harga saham . Metode penelitian Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi Dan Sampel

Menurut Juliansyah Noor (2015: 147), populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.

Menurut Hasan, (2002: 58) dalam Siswoyo Haryono, (2011: 82) Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut untuk analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan maufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. pengambilan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 39 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.” Menurut Juliansyah Noor, (2015 : 155) “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

Hasil dan Penelitian

Pengaruh Retrun On Asset terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari uji t pengaruh Return On Asset terhadap harga saham sebesar dengan signifikan , nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,112 > 1,688$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hal

ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan retrun on asset terhadap harga saham. Terlihat pada setiap perusahaan LQ45 return on asset nya naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elis Darnita (2014) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Interventory Turnover hadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t pengaruh ITO terhadap harga saham sebesar dengan signifikan , nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-0,496 > 1,688$ dan nilai signifikansi $0,623 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hasil dari penelitian ini mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa inventory turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014). Yang menyatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Retrun On Asset Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji F untuk pengaruh secara simultan, nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $1,678 > 3,26$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa Retrun On Asset dan inventory turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan besar pengaruh yang dihasilkan dari koefisien determinasi yaitu sebesar 84%. Hal ini sesuai dengan penelitian Idra Setiyawan (2014)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dari uji t pengaruh Return

On Asset terhadap harga saham sebesar dengan signifikan , nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,112 > 1,688$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan retrun on asset terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari uji t pengaruh ITO terhadap harga saham sebesar dengan signifikan , nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-0,496 > 1,688$ dan nilai signifikansi $0,623 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hasil dari penelitian ini mendukung dari hipotesis yang telah diajukan bahwa inventory turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari uji F untuk pengaruh secara simultan, nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $1,678 > 3,26$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa Retrun On Asset dan inventory turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Daftar Pustaka

- Ang, Robert. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff.1995.
- Bringham, E. F dan Houston, J. F. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok
- Darsono Dan Ashari. Pedoman Praktis Memahami Laporan . Jakarta :Salemba Empa.Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Semarang: edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2011.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat,
- UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2009.

- Harmono, Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara 2014.
- Haryono Siswoyo. Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi. Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama. 2011.
- Henmaidi dan Heryseptemberiza. 2007. Evaluasi dan Penentuan Kebijakan Persediaan Bahan Baku Kantong Semen Tipe Pasted Pada PT. Semen Padang. Jurusan Teknik Industri Universitas Andalas.
- Husen, Umar. Metode Penelitian Untuk Akripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- I Made Sudana. Manajemen Keuangan Perusahaan. jakarta: PT Erlangga. 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat. 2009. Indonesia.
- Irham Fahmi. 2012. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005. Tesis. Magister Jumingan. Analisis Laporan Keuangan .Jakarta : PT Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Muhamd. Metodologi Penlitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persaja. 2008.
- Noor, Juliansyah. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Diserta, Dan Karya Ilmiah. Kencana Pernadamedia Group. 2011.
- Saniman Widodo. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan). Edisi 8. Jakarta:
- STIE La Tansa Mashiro. Panduan penulisan proposal dan skripsi. Rangkasbitung. 2016.
- Suad Husnan. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kelima. 2006.
- Sugiono arif. Manajemen keuangan. Jakarta: penerbit PT. Gramedia.2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta. 2007.
- _____. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung: cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta 2011.
- Suhadi, Dadi.2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol. 4 , No. 1 , Januari, 2009, hal 17-35.
- Sutrisno , Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. yogyakarta: Ekonia 2013.
- Wild, John J., Subramanyam, K.,R., & Halsey, Robert R. 2005. Financial Sunjoyo, dkk. Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset. Alfabeta, Bandung.2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta:UPP STIM YKPN. 2013.
- Priadana, H. Moh. Sidik .Metodologi penelitian ekonomi & bisnis . Yogyakarta: Graha Ilmu 2009
- www.beritaduniaindustri.co.id
- www.idx.co.id